

**PERAN ZOOLOGICAL SOCIETY OF LONDON (ZSL)
DALAM PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
SEMBILANG DANGKU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional*



Disusun oleh:

**WIDIANTO PRANATA SAPUTRA
07041181621184**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PERAN ZOOLOGICAL *SOCIETY OF LONDON* (ZSL)
DALAM PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
SEMBILANG DANGKU**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**WIDIANTO PRANATA SAPUTRA
07041181621184**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 23 Mei 2023

Pembimbing I

**Drs. Djunaidi, M.S.L.S.
NIP. 196203021988031004**

Pembimbing II

**Gunawan Lestari Elake, S.I.P., M.A.
NIP. 198405182018031000**

Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003**

**PERAN ZOOLOGICAL SOCIETY OF LONDON (ZSL)
DALAM PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
SEMBILANG DANGKU**

Skripsi

Oleh :

WIDIANTO PRANATA SAPUTRA

07041181621184

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 5 Juli 2023**

Pembimbing :

Drs. Djunaidi, M.S.L.S.
NIP. 196203021988031904

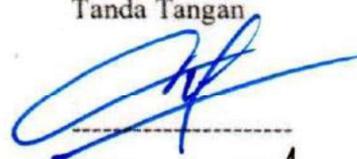
Gunawan Lestari Elake, S.I.P., M.A.
NIP. 198405182018031000

Penguji :

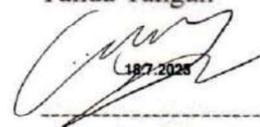
Muhammad Yusuf Abror., S.I.P., M.A.
NIP. 199208272019031005

Indra Tamsyah, S.I.P, M. Hub. Int.
NIP. 1610082505890002

Tanda Tangan



Tanda Tangan



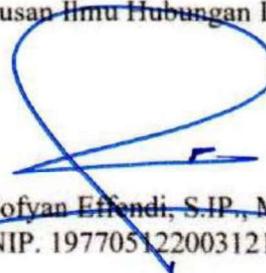
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si.
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiyanto Pranata Saputra

NIM : 07041181621184

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Zoological Society of London (ZSL) Dalam Pengembangan Lanskap Berkelanjutan Sembilang Dangku*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan / atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, maka saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 2023

Yang membuat pernyataan



Widiyanto Pranata Saputra

NIM. 07041181621184

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang peranan organisasi non-Pemerintah, yaitu Zoological Society of London (ZSL) di Sembilang Dangku, Sumatera Selatan. Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Sumatera Selatan pada tahun 2015 menarik perhatian internasional, hingga beberapa NGO menunjuk ZSL untuk mengatasi permasalahan yang ada di Sumatera Selatan khususnya Sembilang Dangku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran ZSL dalam upaya pengelolaan lanskap berkelanjutan di wilayah Sembilang Dangku. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penulis untuk mengumpulkan data dan informasi melalui studi pustaka dan studi dokumentasi, untuk menguji konsep organisasi non-Internasional berdasarkan tiga peran, yaitu *Implementer*, yakni ZSL menerapkan program KELOLA yang mencakup upaya perlindungan serta konservasi lahan dan satwa di daerah Sembilang Dangku, *Catalyst*, yakni tentang kemampuan ZSL melobi Pemerintah Sumatera Selatan dalam pengembangan ekonomi hijau, dan *Partnership* mengenai pembentukan mitra kerjasama antara ZSL bersama masyarakat dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZSL memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta melakukan pendataan spesies baru di wilayah Sembilang Dangku. Peranan ini tidak lepas dari kemampuan ZSL dalam membangun rencana kerjasama jangka panjang dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan hingga tahun 2028 melalui kampanye dan penyebaran kesadaran, partnership bersama mitra masyarakat dan Pemerintah Provinsi Sumsel, dan implementasi program KELOLA Sendang.

Kata Kunci: Organisasi Non-Pemerintah, Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan Sembilang Dangku, Zoological Society of London (ZSL)

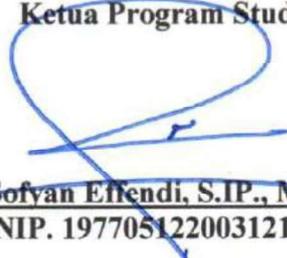
Pembimbing I


Drs. Djunaedi, M.S.L.S.
NIP. 196203021988031004

Pembimbing II


Gunawan Lestari Elake, S.I.P., M.A
NIP. 198405182018031000

**Mengetahui,
Ketua Program Studi,**


Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si.
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This research examines the role of a non-governmental organization, Zoological Society of London (ZSL), in Sembilang Dangku, South Sumatra. The forest and land fires that occurred in South Sumatra in 2015 attracted international attention, so several International NGOs appointed ZSL to resolve the problems in South Sumatra, especially in Sembilang Dangku. The aim of this research is to evaluate the role of ZSL in promoting sustainable landscape development in the Sembilang Dangku area. Using a qualitative descriptive method, the author collected data and information through literature and document studies, to examine the concept of an international non-governmental organization based on three roles: Implementer, in which ZSL applies the KELOLA program that includes efforts to protect and conserve land and wildlife in the Sembilang Dangku region; Catalyst, in which ZSL has the ability to lobby the South Sumatra government in developing a green economy; and Partnership, in which ZSL forms partnerships with communities and stakeholders. The results of this research indicate that ZSL plays a significant role in increasing public awareness about environmental protection and conducting surveys of new species in the Sembilang Dangku area. This role is attributed to ZSL's ability to develop long-term cooperation plans with the South Sumatra government until 2028 through awareness campaigns; partnerships with communities and the South Sumatra provincial government, and the implementation of the KELOLA Sendang program.

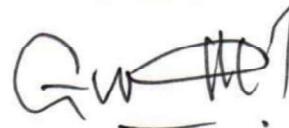
Keywords: Non-Governmental Organization, Sustainable Landscape Development in Sembilang Dangku, Zoological Society of London (ZSL)

Advisor I



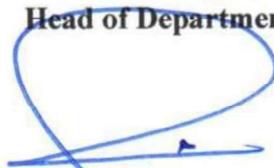
Drs. Djunaldi, M.S.L.S
NIP. 196203021988031004

Advisor II



Gunawan Lestari Elake, S.I.P., M.A
NIP. 198405182018031000

Acknowledged,
Head of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Bumi tak lelah karena beban manusia.
Melainkan karena ambisi manusia.”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana (Strata-1) dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional.

Berikut adalah ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Djunaidi, M.S.L.S. selaku pembimbing I dan Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A. selaku pembimbing II. Yang selalu mendukung saya, sekaligus memberikan saran motivasi supaya saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A. dan bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub. Int., selaku penguji yang telah memberikan masukan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional khususnya angkatan 2016.
5. Segenap mahasiswa dan dosen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.

Inderalaya, Juni 2023

Widianto Pranata Saputra
NIP. 07041181621184

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | i |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR SINGKATAN | xii |
| BAB I | 1 |
| 1.1. LATAR BELAKANG..... | 1 |
| 1.2. RUMUSAN MASALAH | 4 |
| 1.3. TUJUAN PENELITIAN | 4 |
| 1.4. MANFAAT PENELITIAN | 5 |
| 1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis..... | 5 |
| 1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis | 5 |
| 1.5. TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| 1.6. LANDASAN KONSEPTUAL | 11 |
| 1.6.1. Konsep Organisasi non-Pemerintah..... | 11 |
| 1.7. ALUR PEMIKIRAN | 13 |
| 1.8. ARGUMEN UTAMA | 13 |
| 1.9. METODE PENELITIAN | 14 |
| 1.9.1. Desain Penelitian | 14 |
| 1.9.2. Definisi Konsep | 14 |
| 1.9.3. Fokus Penelitian | 15 |
| 1.9.4. Unit Analisis..... | 17 |
| 1.9.5. Jenis Data dan Sumber Data | 17 |
| 1.9.6. Teknik Pengumpulan Data | 18 |
| 1.9.7. Teknik Analisis Data | 19 |
| BAB II | 21 |
| 2.1. ZOOLOGICAL SOCIETY OF LONDON (ZSL) | 21 |
| 2.1.1. Sejarah Zoological Society of London..... | 22 |

| | | |
|-----------------------|--|-----------|
| 2.1.2. | Tujuan Zoological Society of London | 23 |
| 2.2. | ZOOLOGICAL SOCIETY OF LONDON DI INDONESIA..... | 24 |
| 2.2.1. | Kolaborasi ZSL dan Pemerintah Daerah..... | 25 |
| 2.3. | TAMAN NASIONAL SEMBILANG-DANGKU | 27 |
| 2.3.1. | Sejarah Taman Nasional Sembilang Dangku..... | 27 |
| 2.3.2. | Krisis Hutan di Sembilang-Dangku | 28 |
| 2.3.3. | Krisis Lahan di Sembilang-Dangku..... | 29 |
| BAB III | | 31 |
| 3.1. | ZSL SEBAGAI IMPLEMENTER..... | 31 |
| 3.1.1. | Pemantauan Satwa Liar | 36 |
| 3.1.2. | Perlindungan Terhadap Habitat Satwa Liar | 39 |
| 3.1.3. | Peningkatan Kesadaran Masyarakat | 41 |
| 3.1.4. | Penegakan Hukum..... | 42 |
| 3.2. | ZSL SEBAGAI CATALYST | 48 |
| 3.3. | ZSL SEBAGAI PARTNERSHIP | 51 |
| 3.1.1. | Mitra Masyarakat..... | 52 |
| 3.1.2. | Mitra Pemerintah | 60 |
| BAB IV | | 64 |
| 4.1. | KESIMPULAN | 64 |
| 4.2. | SARAN | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 66 |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------|----|
| Tabel 1. Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| Tabel 2. Fokus Penelitian | 16 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1. Peran Implementer ZSL..... | 33 |
| Gambar 3.2. Alur Kerjasama ZSL..... | 51 |
| Gambar 3.3. Inovasi POKJA PPS Sumsel..... | 54 |
| Gambar 3.4. Sarasehan dan Pameran Perhutanan Sosial 2019..... | 55 |
| Gambar 3.5. Pengelolaan Sembilang Dangku | 61 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---------|---|
| BKSDA | : Balai Konservasi Sumber Daya Alam |
| BRG | : Badan Restorasi Gambut |
| HCV | : High Conservation Value |
| ISCC | : International Sustainability and Carbon Certification |
| ISPO | : Indonesia Sustainable Palm Oil |
| KELOLA | : Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan |
| KPH | : Kesatuan Pengelolaan Hutan |
| KPHP | : Komisi Pengelolaan Hutan Produksi |
| IWMS | : Integrated Water Management System |
| REPAIR | : Regu Peduli Air |
| RSPO | : Roundtable on Sustainable Palm Oil |
| Sendang | : Sembilang Dangku |
| SMART | : Spatial Monitoring and Reporting Tool |
| PIU | : Project Implementation Unit |
| PSU | : Project Supervisory Unit |
| WRI | : World Resource Institute |
| ZSL | : Zoological Society of London |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lingkungan hidup adalah salah satu isu global yang menjadi perhatian dunia internasional. Setiap tahun, ribuan spesies hewan dan tumbuhan yang menjadi bagian dari ekosistem bumi mengalami kepunahan. Ini dapat terjadi karena terdapat banyak tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan kerusakan lingkungan yang mengancam keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan terancamnya populasi satwa liar, seperti perburuan liar, hilangnya habitat alami akibat perambahan manusia, dan perubahan iklim yang mengganggu ekosistem (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020).

Masalah ekosistem merupakan masalah yang dapat terjadi di mana saja, termasuk di Indonesia, khususnya di Sumatera Selatan. Sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan aneka ekosistem, mulai dari hutan hujan tropis, dataran rendah, hingga pegunungan. Sumatera Selatan tidak hanya menjadi rumah bagi beragam suku masyarakat, melainkan menjadi rumah bagi berbagai spesies satwa. Kegiatan manusia seperti pembukaan lahan pertanian dan industri merusak habitat alami satwa liar, mengurangi ruang gerak mereka, dan meningkatkan risiko konflik dengan manusia. Akibatnya, satwa-satwa penting seperti harimau sumatera, gajah sumatera, dan badak sumatera terancam punah karena kesulitan dalam mencari makanan dan kehilangan tempat tinggal mereka.

Pada tahun 2015, Sumatera Selatan mengalami kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) yang cukup parah (Rezfiko Agdialta, 2018). Provinsi ini menjadi titik api terbanyak di Indonesia pada saat itu, terutama di Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Musi Banyuasin,

yang tidak hanya mempengaruhi ekosistem manusia melainkan juga satwa di dalamnya. Peristiwa ini menyoroti urgensi pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan lahan di Sumatera Selatan. Selain menyebabkan kerusakan hutan yang parah, situasi ini menyebabkan penurunan penutupan vegetasi permanen dan peningkatan lahan kritis di Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi menyebabkan banjir, erosi, tanah longsor, dan kekeringan. Masalah ini semakin diperparah oleh perubahan iklim yang mempengaruhi ekosistem secara keseluruhan (Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), 2021).

Untuk menghadapi situasi tersebut, masyarakat yang tergabung dalam NGO atau organisasi non-Pemerintah mulai rutin mengadakan berbagai upaya yang berfokus pada isu perlindungan lingkungan dan satwa. NGO tersebut berusaha untuk mengambil tindakan yang diperlukan guna mengurangi dampak negatif pada lingkungan hidup. Tindakan yang diambil meliputi menggalang dukungan masyarakat untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan, mengadvokasi kebijakan pemerintah yang pro-lingkungan, serta melakukan aksi-aksi langsung untuk menyelamatkan lingkungan hidup.

Zoological Society of London (ZSL) adalah sebuah organisasi non-pemerintah internasional yang berbasis di Inggris. ZSL berfokus pada konservasi satwa liar dan upaya perlindungan lingkungan di seluruh dunia. Organisasi ini didirikan pada tahun 1826 dan memiliki reputasi yang kuat dalam bidang ilmu pengetahuan dan konservasi satwa liar. Sebagai NGO yang berfokus pada konservasi satwa liar, ZSL memiliki pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh satwa liar dan ekosistem mereka. Mereka menyadari bahwa perubahan iklim, kerusakan habitat, dan perburuan liar adalah ancaman serius bagi keberlangsungan satwa liar di Sumatera Selatan, diantaranya dengan pendekatan melalui proyek Sembilang-Dangku (Kemitraan Pengelolaan Lanskap Sembilang Dangku, 2019).

Kelola Sendang (Sembilang-Dangku) merupakan proyek penataan lingkungan melalui pendekatan lanskap yang dilakukan di Sumatera Selatan. Proyek ini disponsori oleh Pemerintah Inggris dan Norwegia melalui *United Kingdom Climate Change Unit (UKCCU)* dan diimplementasikan oleh ZSL dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. ZSL selaku organisasi non-Pemerintah atau NGO mengambil penting dalam upaya menjaga keanekaragaman hayati dan konservasi satwa liar, terutama di kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi di Sumatera Selatan, seperti di Taman Nasional Sembilang Dangku. Diantaranya melalui kegiatan monitoring populasi satwa liar, mitigasi konflik antara satwa liar dan manusia, serta pembentukan tim respons konflik dan kejahatan terhadap satwa liar (Kemitraan Pengelolaan Lanskap Sembilang Dangku, 2019).

Dalam upaya memenuhi rencana tersebut, ZSL telah mengajukan proposal Master Plan KELOLA Sendang yang bertujuan untuk mencapai lanskap berkelanjutan kepada Pemerintah terkait. Melalui Master Plan ini, ZSL telah menyediakan kerangka kerja yang memudahkan para pihak dalam menyusun rencana aksi yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Dalam proses penyusunan rencana kolaboratif, ZSL telah melakukan sosialisasi konsep awal, serta mengadakan pertemuan multipihak dan lokakarya desa. Selain itu, melalui diskusi dan penentuan Program Prioritas dan Rencana Aksi Kolaboratif pada tahun 2019, ZSL telah berhasil memfasilitasi kesepakatan dan kolaborasi antara berbagai pihak seperti Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kabupaten Banyuasin.

Intervensi yang telah dijalankan oleh ZSL di Sembilang-Dangku ini kemudian berakhir pada bulan Maret 2020, dengan tanggung jawab pengelolaannya kemudian beralih sepenuhnya kepada Pemerintah Provinsi Sumsel dan para pihak yang terkena dampak dan manfaat langsung dari pengelolaan sumber daya di wilayah tersebut. Seluruh perencanaan dan kerangka kerja kolaboratif ini terdokumentasikan dalam Masterplan KELOLA Sendang

2018-2028, yang menunjukkan komitmen ZSL dalam mengembangkan kemitraan pengelolaan lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku.

Dengan demikian, peran ZSL dalam pengelolaan lanskap berkelanjutan Sembilang Dangku menjadi sangat penting dan relevan. Melalui inisiatif dan kerjasama yang dilakukan oleh ZSL, mereka telah memainkan peran aktif dalam merancang dan mengimplementasikan strategi konservasi, pengelolaan sumber daya, dan pemulihan ekosistem di wilayah tersebut. Oleh karena itu, Penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "*Peran Zoological Society of London (ZSL) dalam Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan Sembilang Dangku*" untuk menggali lebih dalam kontribusi ZSL dalam upaya tersebut.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Zoological Society of London dalam pengelolaan lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku?”

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai peran Zoological Society of London (ZSL) dalam membantu membentuk lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku. Penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa rumusan masalah, Bagaimana ZSL terlibat dalam pengelolaan lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyoroti peran organisasi non-pemerintah dalam konservasi lingkungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program konservasi tersebut. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh ZSL dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelestarian kawasan Sembilang Dangku.

1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi satwa liar dan habitatnya. Dengan mengetahui peran ZSL dalam menjaga kelestarian satwa liar dan habitatnya, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup dan mengurangi aktivitas yang dapat merusak habitat satwa liar.

1.5. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis juga mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penulis agar menjadi sebuah bahan kajian, masukan sekaligus pembandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Eknath Shankarrao Mundhe dalam penelitiannya yang berjudul “*Role Of Non-Governmental Organizations (NGOs) In Environment Protection (2021)*”. Penelitian

ini membahas maraknya jumlah NGO di India. Serta bagaimana Pemerintah semakin memandang NGO tidak hanya sebagai lembaga yang akan membantu mereka mengimplementasikan program mereka, tetapi juga sebagai mitra yang membentuk kebijakan dan program (Mundhe, 2021).

Kedua, Kurnia Novianti, dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran NGOs (Non-Governmental Organizations) Lingkungan Dalam Mitigasi Banjir di Praha, Republik Ceko (2013)*”. Penelitian ini membahas tentang peranan berbagai NGOs seperti Greenpeace, Arnika, Hnutí Duha, CSOP, The Civic Association of Inhabitants of Neratovice, dan The Civil Association of Malse sebagai aktor independent dalam memitigasi bencana banjir yang telah lama menjadi masalah di Republik Ceko, khususnya di kota Praha (Novianti, 2013).

Ketiga, Ovalda Mega Rerung, dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Greenpeace Dalam Mengatasi Illegal Logging di Indonesia (2022)*”. Penelitian ini membahas tentang peranan Greenpeace dalam upaya menekan tindakan penebangan hutan liar di Indonesia. Angka deforestasi yang tinggi menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia (Rerung, 2022).

Keempat, Rindi Yulianti dan Dini Gandini Purbaningrum dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Non-Governmental Organization Pattiro Jakarta Dalam Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (2022)*”. Penelitian ini membahas tentang program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang terdiri dari kegiatan reboisasi dan penghijauan yang dilakukan oleh Pemerintah DKI Jakarta bersama NGO lingkungan, Pattiro.

Kelima, Herry Wahyudi, M Fajar Anugrah, Muhammad Arif, dalam penelitiannya yang berjudul “*Keterlibatan WALHI dalam Politik Lingkungan Hidup terhadap Kasus Kabut Asap di Riau (2021)*”. Penelitian ini membahas tentang peran WALHI selaku NGO lingkungan dalam merespon bencana yang diakibatkan oleh banyaknya perkebunan

monokultur seperti sawit dan sebarannya lahan gambut di provinsi Riau, Banjir dan kekeringan telah memberikan bencana yang tak dapat dihindari oleh provinsi ini, termasuk bencana kabut asap yang rutin menghampiri provinsi Riau rutin menghampiri bencana ekologis tahunan seperti kabut asap (Herry Wahyudi, 2021).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No. | Penelitian Terdahulu | Keterangan |
|--------------|---|--|
| 1 | Nama Penulis | Eknath Shankarrao Mundhe |
| | Judul | Role Of Non-Governmental Organizations (NGO) In Environment Protection |
| | Nama Jurnal | Aarhat Multidisciplinary International Education Research Journal (AMIERJ) |
| | Tahun | 2021 |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa meskipun ada kekhawatiran terkait komersialisasi NGO di India, tetapi hal ini tidak menandakan bahwa seluruh NGO hanya berfokus pada keuntungan semata. Sebaliknya, banyak NGO yang bekerja untuk memajukan masyarakat dan lingkungan. Terlebih, telah ditemukan semacam hubungan timbal balik yang amat baik antara NGO lingkungan dan masyarakat di India dalam tujuan pembangunan berkelanjutan dan menjaga lingkungan. |
| Perbandingan | Penelitian ini membahas mengenai perkembangan NGOs lingkungan di India serta implikasi dan dampaknya dalam membangun tujuan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai peranan spesifik NGOs ZSL dalam membangun tujuan pembangunan berkelanjutan di Sembilang Dangku, yaitu daerah di Sumatera Selatan. | |

| | | |
|---|------------------|--|
| 2 | Nama Penulis | Kurnia Novianti |
| | Judul | Peran NGOs (Non-Governmental Organizations) Lingkungan Dalam Mitigasi Banjir di Praha, Republik Ceko |
| | Nama Jurnal | Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 4, No. 2 |
| | Tahun | 2013 |
| | Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun gerakan yang dilakukan oleh berbagai NGO di Praha memiliki strategi berbeda, tetapi semua mengarah pada satu tujuan sama yaitu perbaikan kondisi Ceko.</p> <p>Masing-masing pihak (aktor) berupaya menunjukkan kontribusinya melalui peran-peran yang dimiliki. Perdebatan atau perbedaan pendapat menjadi bagian di dalamnya. Tetapi pada akhirnya dinamika itu mengarah pada satu tujuan bersama, yaitu upaya menghadapi, mengantisipasi, dan memprediksi banjir, bukan semata-mata agar jumlah korban jiwa atau kerugian materi menurun, tetapi yang paling penting adalah membentuk ketahanan masyarakat di masa yang akan datang.</p> |
| | Perbandingan | <p>Penelitian ini membahas mengenai peran NGO dalam mengajak sekaligus mempengaruhi masyarakat menghadapi masalah banjir di Praha, Ceko. Sedangkan penulis meneliti perihal peran NGO dalam mengajak sekaligus mempengaruhi masyarakat dalam membangun lingkungan lanskap berkelanjutan demi mencegah punahnya jenis satwa tertentu sekaligus mencegah bencana yang dapat terjadi, khususnya di Sembilang Dangku, Sumatera Selatan.</p> |
| 3 | Nama Penulis | Ovalda Mega Rerung |
| | Judul | Peran Greenpeace Dalam Mengatasi Illegal Logging di Indonesia |

| | | |
|---|------------------|--|
| | Nama Jurnal | Power In International Relations |
| | Tahun | 2022 |
| | Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Greenpeace sebagai organisasi non-Pemerintah, telah menempuh berbagai upaya politik demi menekan kebijakan yang terkesan membiarkan illegal logging, bahkan tak jarang upaya politik ini berbenturan dengan kepentingan politik.</p> <p>Secara keseluruhan, Greenpeace sebagai NGO lingkungan tidak hanya berfokus pada upaya perlindungan satwa dan lingkungan, melainkan juga pada kritik terbuka, terhadap pejabat Pemerintah di Indonesia.</p> |
| | Perbandingan | Penelitian ini membahas mengenai peranan Greenpeace dalam menekan aksi penebangan hutan liar di Indonesia. Sedangkan penulis tentang peranan ZSL dalam mengembangkan lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku. |
| 4 | Nama Penulis | Rindi Yulianti dan Dini Gandini Purbaningrum |
| | Judul | Peran Non-Governmental Organization Pattiro Jakarta Dalam Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan |
| | Nama Jurnal | INOVASI: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan |
| | Tahun | 2022 |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan signifikan yang dihadapi PATTIRO dalam upaya merehabilitasi hutan dan perbaikan lahan di sekitar Jakarta. Diantaranya adalah ketergantungan terhadap dana kegiatan dan minimnya pengetahuan masyarakat. |
| | Perbandingan | Penelitian ini membahas tentang peran NGO lingkungan asal Indonesia, Pattiro dalam upaya |

| | | |
|--------------|---|--|
| | | perbaiki hutan dan lahan di Jakarta. Sedangkan penulis tentang ZSL di Sembilang Dangku. Yaitu wilayah yang jauh lebih kecil. |
| 5 | Nama Penulis | Herry Wahyudi, M Fajar Anugrah, Muhammad Arif |
| | Judul | Keterlibatan WALHI dalam Politik Lingkungan Hidup terhadap Kasus Kabut Asap di Riau |
| | Nama Jurnal | Jurnal Dinamika Pemerintahan Vol.4, No. 2. |
| | Tahun | 2021 |
| | Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan WALHI dalam mengangkat masalah kabut asap di Riau tidak hanya berfokus pada upaya kampanye anti pembakaran hutan. Melainkan juga pada kampanye Information Politic yang menysasar masyarakat internasional.</p> <p>Penggunaan bahasa ini secara sukses menarik perhatian The Jakarta Post, sejumlah media internasional, dan NGO lingkungan lainnya dalam upaya bersama untuk menuntut Presiden, Menteri KLHK, Menteri Kesehatan dan Kementrian Agraria dan Tata Ruang juga turut serta Pemerintah Provinsi Riau.</p> |
| Perbandingan | <p>Penelitian ini membahas mengenai peran NGO WALHI dalam mengadvokasi masyarakat Indonesia dan internasional dalam menghadapi bencana kabut asap yang sebelumnya terjadi di Riau, serta pertanggungjawaban Pemerintah provinsi dan terkait yang pusat. Sedangkan penulis, berfokus pada peran NGO ZSL dalam bekerja sama dengan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Sembilang Dangku dalam pengelolaan lanskap berkelanjutan.</p> | |

1.6. LANDASAN KONSEPTUAL

1.6.1. Konsep Organisasi non-Pemerintah

Teori organisasi non-Pemerintah (non-governmental organization, NGO) atau LSM pertama kali muncul pada tahun 1945 karena adanya urgensi dari PBB untuk membedakan regulasi yang ditetapkan untuk partisipasi agensi intrapemerintah dan organisasi swasta internasional. Dalam pelaksanaannya NGO terpisah dari kendali pemerintah; tidak bertentangan dengan pemerintah, khususnya dalam konteks politik; serta terfokus pada isu-isu seperti hak asasi manusia, aktivitas nonprofit, dan tindakan noncriminal (Willetts, 2011). Berbeda dari organisasi pemerintah atau organisasi untuk-profit, NGO menitikberatkan pada komunitas, dimana perkembangannya didukung oleh aktivitas dari anggota mereka sendiri, seperti biaya keanggotaan, donasi, dan bantuan yang diberikan oleh struktur publik atau swasta (Giorgetti, 1998).

David Lewis dan Nazneen Kanji dalam bukunya yang berjudul “*Non-Governmental Organization and Development*” mendefinisikan NGO sebagai alternatif dalam pemecahan masalah pemerintah, selain itu Non-Governmental Organization juga merupakan aktor utama sektor ketiga dalam lanskap pembangunan, pemberdayaan masyarakat, kemanusiaan, isu lingkungan, Hak Asasi Manusia serta area lainnya dalam ruang publik dimana NGO dapat didefinisikan sebagai suatu *voluntary associations* yang peduli dan melakukan beragam upaya untuk merubah lingkungan tertentu dalam konteks yang lebih baik. Selanjutnya, David Lewis dan Nazneen Kanji mengklasifikasikan peran Non-Governmental Organization menjadi 3, yaitu *Implementer*, *Catalyst*, dan *Partnertship*. Suatu Non-Governmental Organization bisa melakukan salah satu dari tiga peranan tersebut,

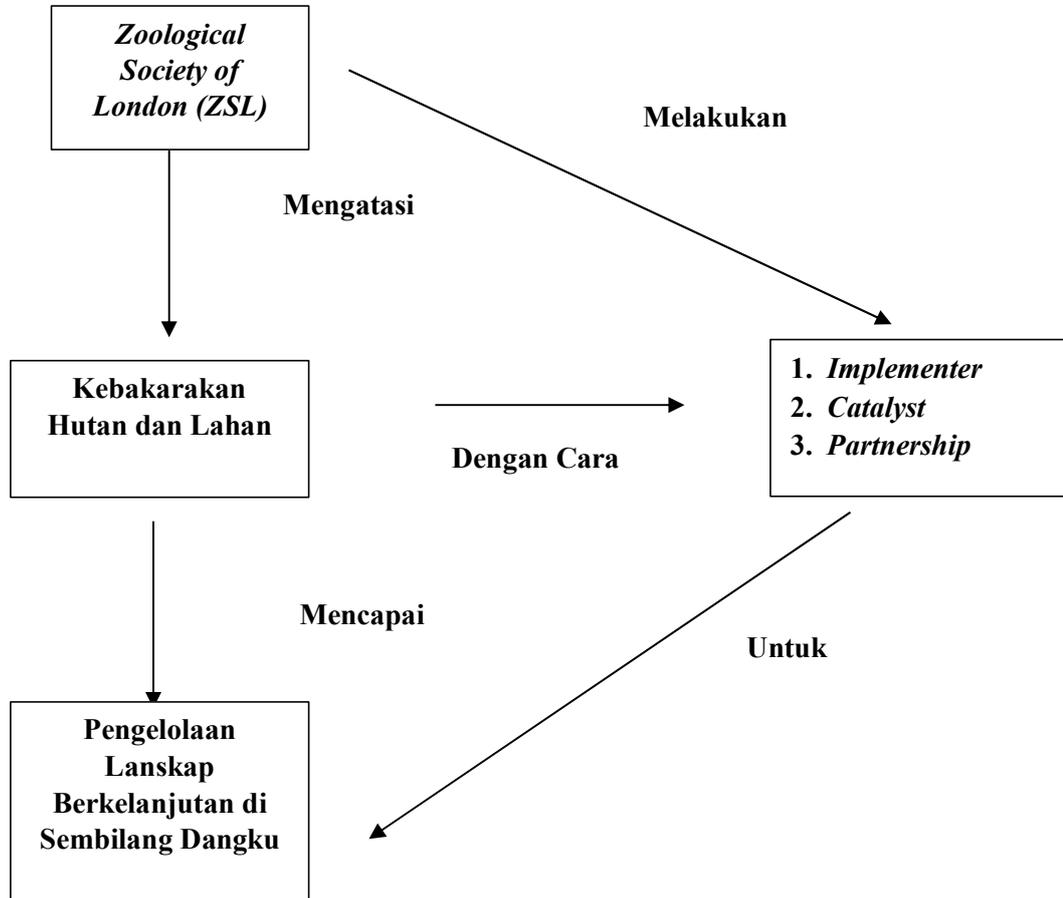
akan tetapi bukan tidak mungkin suatu NGO bisa melakukan ketiga peranan tersebut sekaligus (Lewis & Kanji, 2009).

Peran *Implementer* atau pelaksana merupakan hal-hal yang berperan dalam memobilisasi berbagai sumber daya dalam penyediaan barang dan jasa bagi orang-orang yang membutuhkan. Hal-hal tersebut dilakukan untuk menunjang suatu isu-isu seperti isu di bidang kesehatan, keuangan, pertanian, lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan lain-lain. Dalam melaksanakan program, NGO dapat beraksi sesuai dengan program masing-masing, atau sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan antara pihak NGO dengan pihak yang bekerjasama baik pemerintah atau pendonor. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengadakan pelatihan atau penelitian kepada pemerintah, swasta, ataupun masyarakat (Lewis & Kanji, 2009).

Peran *Catalyst* adalah peran NGO sebagai agen perubahan yang dapat menginspirasi, memfasilitasi, dan berkontribusi dalam mempromosikan norma dan nilai baru serta membuat suatu perubahan dalam suatu masalah yang ada. Peran katalis adalah salah satu kemampuan dari NGO, hal ini dapat ditujukan kepada individu atau kelompok masyarakat lokal, atau di antara aktor-aktor lain seperti pemerintah, swasta atau donor.

Peran *Partnership* atau kemitraan adalah strategi NGO dalam melakukan upaya kerjasama dengan pihak atau aktor lain sekaligus menanggung risiko bersama dengan mitranya. Peran mitra juga termasuk tren yang berkembang di kalangan NGO untuk bekerja dengan pemerintah, donor, dan sektor swasta pada kegiatan bersama, seperti dalam hal memberikan masukan dalam program multi yang lebih luas atau sebuah proyek program (Lewis & Kanji, 2009).

1.7. ALUR PEMIKIRAN



1.8. ARGUMEN UTAMA

Dalam penelitian ini, argumentasi utama penulis adalah upaya yang dilakukan oleh Zoological Society of London dalam mengadakan lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku dengan cara memberikan penerapan atau pelaksanaan program (Implementer),

kerjasama dan membangun mitra (Partnership), dukungan pembentukan kebijakan (Catalyst) guna membangun lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku.

1.9. METODE PENELITIAN

1.9.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menafsirkan dan menjelaskan informasi tentang upaya yang dilakukan oleh Zoological Society of London (ZSL) dalam mengembangkan lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku. Berdasarkan masalah yang diteliti, jenis penelitian yang dipilih adalah studi literatur.

Penelitian yang dilaksanakan peneliti pada kesempatan ini yaitu untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Zoological Society of London (ZSL) dalam pengelolaan lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah suatu NGO yang bernama Zoological Society of London (ZSL).

1.9.2. Definisi Konsep

Penelitian ini memiliki definisi konsep antara lain:

1. Pembangunan Berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan masa depan generasi untuk memenuhi diri mereka sendiri, dengan mempertimbangkan aspek

lingkungan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan. (World Commission on Environment and Development, 1987)

2. Lanskap berkelanjutan adalah berbagai praktik di bidang studi lanskap yang telah dikembangkan sebagai tanggapan terhadap isu-isu lingkungan. Praktik ini digunakan dalam setiap fase lanskap, termasuk desain, konstruksi, implementasi dan pengelolaan lanskap perumahan dan komersial (Loehrlein, 2021).
3. Zoological Society of London atau ZSL adalah organisasi non-pemerintah yang berfokus pada konservasi alam dan keanekaragaman hayati di seluruh dunia (Zoological Society of London, 2022).
4. Non-Government Organization atau NGO adalah organisasi non pemerintahan yang melakukan berbagai kegiatan untuk mengurangi penderitaan, mempromosikan kepentingan orang miskin, melindungi lingkungan, menyediakan layanan sosial dasar, dan juga melakukan pengembangan di masyarakat (Carmen, 1995).
5. NGO lingkungan adalah sebagai aktor dalam kegiatan promosi dan perlindungan lingkungan, yaitu berperan sebagai pemantauan satwa yang populasinya terancam, serta kegiatan lain dalam menjaga kualitas ekosistem (Agrozine, 2021).

1.9.3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan, referensi, pengalaman, dan saran dari pembimbing atau ahli

terkait. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan analisis terhadap penelitiannya. Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas terhadap objek kajian yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga peneliti tidak terjebak dengan terlalu banyak data yang harus dianalisis. (Sugiyono, 2011).

Tabel 2. Fokus Penelitian

| Variabel | Dimensi | Indikator | Deskripsi |
|--|--------------------------|--|---|
| Peran <i>Zoological Society of London (ZSL)</i> dalam Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan Sembilang Dangku | Peran <i>Implementer</i> | Pemantauan Satwa Liar | Peran utama ZSL dalam pemantauan satwa liar adalah dengan mengumpulkan data tentang satwa liar. Termasuk program khusus untuk mendata kondisi satwa atau spesies yang terancam punah. |
| | | Perlindungan Terhadap Habitat Satwa Liar | ZSL mengembangkan strategi perlindungan yang tepat, termasuk program restorasi habitat dan pemulihan ekosistem yang rusak |
| | | Peningkatan Kesadaran Masyarakat | ZSL bekerja sama dengan Pemerintah, LSM lokal, dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran dan mempromosikan konservasi satwa liar. |
| | | Penegakan Hukum | ZSL menyusun kebijakan dan regulasi terkait lingkungan hidup dan perlindungan satwa liar, sehingga mampu memberikan landasan hukum yang kuat untuk penegakan hukum. |

| | | | |
|--|--------------------------|-----------------------|---|
| | Peran <i>Catalyst</i> | Mobilisasi Masyarakat | ZSL sebagai fasilitator forum multipihak, mengadakan festival lanskap nusantara 2018, ZSL juga mengadakan Pelatihan penataan air gambut dan mitigasi karhutla, yang melahirkan REPAIR |
| | Peran <i>Partnership</i> | Mitra Masyarakat | Kerjasama ZSL dengan masyarakat setempat di Sendang Dangku |
| | | Mitra Pemerintah | Kerjasama ZSL dengan Pemerintah setempat di Sendang Dangku |

1.9.4. Unit Analisis

Unit analisis adalah objek yang diteliti yang dapat berupa perseorangan, organisasi atau lembaga, kelompok, benda, atau fenomena sosial seperti aktivitas yang dilakukan oleh individu sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2004). Sedangkan, dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya yaitu Zoological Society of London sebagai sebuah NGO lingkungan yang ditujukan dalam upaya perlindungan lingkungan yang ingin membangun sebuah lanskap berkelanjutan di Sembilang Dangku.

1.9.5. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kualitatif. yaitu pengumpulan data berupa sumber–sumber informasi yang terkait dengan permasalahan utama penelitian. Menurut Sugiyono metode 30 penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat

postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan. Analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011)

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya, buku, jurnal, laporan, dan sebagainya. Data Sekunder juga bias didefinisikan sebagai sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui perantara orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015).

1.9.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Supranto metode pengumpulan data dan informasi untuk memperoleh data-data yang objektif, relevan dan lengkap adalah sebagai berikut:

a. Metode Kepustakaan (Library research)

Metode kepustakaan yaitu sesuatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca semua buku referensi dan literatur yang berhubungan dengan induk dan permasalahan yang penulis amati guna mendapatkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai peralatan analisa data yang tersedia (Supranto, 2003).

b. Metode Dokumentasi

Menurut Kartini Kartono, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial dan pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data berupa gambar dan dokumen lainnya. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif guna menunjang penelitian. Penulis menggunakan dokumentasi dalam hal ini yang berkaitan melalui koran, jurnal, majalah, artikel dan data-data dari internet (Bungin, 2011)

1.9.7. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahap dalam analisis data, yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin B, 2007). Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. **Reduksi Data**

Reduksi data dapat berbentuk rangkuman dengan memilih hal-hal penting dan memilih data yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang telah ada, kemudian data tersebut dipilih dan dicocokkan dengan penelitian yang diambil. Selanjutnya data yang cocok akan di sederhanakan dengan maksud mengklasifikasi data atas dasar tema-tema. Data yang tersebar akan dipadukan dan peneliti akan menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat (Bungin B, 2007).

b. **Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data sendiri adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi yang telah terkumpul kemudian disusun sehingga dapat diperoleh kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan ataupun pengambilan langkah dan tindakan selanjutnya. Penyajian data melalui berbagai tahapan dari pengumpulan semua data hingga menganalisis. Penyajian data dalam penelitian ini akan terdiri dari teks naratif, ataupun tabel, maupun bagan yang disusun berdasarkan gabungan data-data yang disusun secara sistematis sehingga dapat mempermudah untuk dipahami (Bungin B, 2007).

c. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari dari hasil eksperimen dan pernyataan mengenai hubungan data-data penelitian dengan hipotesis termasuk juga alasan- alasan yang menyebabkan data-data penelitian berbeda dengan hipotesis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan apa saja yang didapatkan dari data yang tersedia sesuai dengan kerangka teori (Bungin B, 2007).

DAFTAR PUSTAKA

- World Commission on Environment and Development. (1987).
- Agrozine. (2021). *Mengenal 5 NGO Lingkungan dan Kehutanan di Indonesia*. Retrieved from Agrozine Web site: <https://agrozine.id/mengenal-ngo-lingkungan-dan-kehutanan-di-indonesia/>
- Antara Sumsel. (2018). *Festival Lanskap Sumsel 2018 Usung Semangat Kemitraan*. Retrieved from Antara Sumsel Web site: <https://sumsel.antaranews.com/berita/337593/festival-lanskap-sumsel-2018-usung-semangat-kemitraan>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). (2021). *Rencana Kontinjensi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021*. Palembang: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Selatan.
- Bastin, J. (1970). The First Prospectus Of The Zoological Society Of London: New Light On The Society'S Origins. *Natural History*, 369–388.
- BKSDA Sumatera Selatan. (2016). *Hasil Sensus Pondok Ilegal di SM Dangku*. Palembang: BKSDA Sumatera Selatan.
- BPS Sumatera Selatan. (2020). *Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota*. BPS.
- Business Wire. (2013). *Exclusive Rare Footage of Endangered Sumatran Tiger Taking Her First Steps into New Home*. Retrieved from Business Wire Web Site: <https://www.businesswire.com/news/home/20110803006751/en/Exclusive-Rare-Footage-Endangered-Sumatran-Tiger-Steps>
- Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. (2018). *Launching Forum Multipihak Dangku-Meranti*. Retrieved from Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Web site: <https://ksdae.menlhk.go.id/berita/2714/launching-forum-multipihak-dangku-meranti.html>
- Herry Wahyudi, M. F. (2021). Keterlibatan WALHI dalam Politik Lingkungan Hidup terhadap Kasus Kabut Asap di Riau. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Kemitraan Pengelolaan Lanskap Sembilang Dangku. (2019). *LANSKAP SEMBILANG DANGKU Kontestasi Kepentingan dan Kolaborasi Tindakan Relasi Baru dalam Meraih Cita-cita Pembangunan Berkelanjutan di Sumatera Selatan*. Kemitraan Pengelolaan Lanskap Sembilang Dangku.
- Kusrini, M. D. (2020). *AMFIBI DAN REPTIL SUMATERA SELATAN: Areal Sembilang Dangku dan Sekitarnya*. PUSTAKA MEDIA KONSERVASI.
- Lestari, Y. (2017). Perlindungan Harimau Sumatera di Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan*, 1, 9.

- Lewis, D., & Kanji, N. (2009). *Non-Governmental Organization and Development*. Londo & Newyork: Routledge.
- Loehrlein, M. (2021). *Sustainable Landscaping: Principles and Practices*.
- Media Perkebunan. (2020). *Perkebunan Kelapa Sawit Tidak Terpisahkan Dari Sistim Bentang Alam*. Retrieved from Media Perkebunan Web site:
<https://mediaperkebunan.id/perkebunan-kelapa-sawit-tidak-terpisahkan-dari-sistim-bentang-alam/>
- Mundhe, E. S. (2021). Role Of Non-Governmental Organizations (NGOs) In Environment Protection. *Aarhat Multidisciplinary International Education Research* .
- Novianti, K. (2013). Peran NGOs (Non-Govermental Oganizations) Lingkungan Dalam Mitigasi Banjir di Praha, Republik Ceko. *Jurnal Kajian Wilayah*.
- Penabulu Foundation. (2022). *Penabulu Foundation*. Retrieved from penabulufoundation.org.
- Pramudya, E. P. (2020). *Mengupayakan Konservasi di Tengah Kompleksitas Penggunaan Lahan: Ekologi Politik di Sembilang Dangku*. Zoological Society of London.
- Prof. Dr. Ir. Rujito Agus Suwignyo, M. A. (2020). *Laporan Perkembangan Kerja POKJA PPS Sumatera Selatan Periode 2017 - 2020*. Pokja Sumatera Selatan.
- Prof. Dr. Ir. Rujito Agus Suwignyo, M. A. (2020). *Laporan Perkembangan Kerja POKJA PPS Sumatera Selatan Periode 2017 - 2020*. POKJA Sumatera Selatan.
- Rerung, O. M. (2022). Peran Greenpeace Dalam Mengatasi Illegal Logging di Indonesia. *Jurnal Power In International Relations*, 59-69.
- Rezfiko Agdialta, D. K. (2018). IDENTIFIKASI WILAYAH DENGAN DAMPAK KARHUTLA TERTINGGI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGGUNAKAN SATELITE LANDSAT-8 (Identification Area With The Highest Forest Fire Impact In South Sumatra By Using LANDSAT-8 Satellite). *Jurnal Penelitian Kehutanan Sumatrana*.
- Rohni Sanyoto, E. N. (2021). *Lanskap Sembilang-Dangku: Kontestasi Kepentingan dan Kolaborasi Tindakan*. Penabulu Foundations.
- Rosana, D. (2022). *Menjaga kelestarian Lanskap Sembilang Dangku*. Retrieved from Antara News Web site: <https://www.antaraneews.com/berita/2619017/menjaga-kelestarian-lanskap-sembilang-dangku>
- Savitri, Y. (2020). *Two Islands Vanish, Four More May Soon Sink, Walhi Blames Environmental Problems This Article Was Published In Thejakartapost.Com With The Title "Two Islands Vanish, Four More May Soon Sink, Walhi Blames Environmental Problems"*. Retrieved from The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/01/15/two-islands-vanish-four-more-may-soon-sink-walhi-blames-environmental-problems.html>
- Scherren, H. (1904). *The Zoological Society of London*. Cassell & Co.
- Shea, W. (2020). *KELOLA Sendang - A Project Narrative*. ZSL Indonesia.
- Zoological Society of London (ZSL) Indonesia. (2019). *Capung KELOLA Sendang*. ZSL Indonesia.

Zoological Society of London. (2016). *Hasil Analisis Citra Perubahan Tutupan Lahan 1990-2016*. Palembang: ZSL.

Zoological Society of London. (2016). *Hasil Analisis Citra Perubahan Tutupan Lahan 1990-2016*. Palembang: ZSL.

Zoological Society of London. (2020). *REGU PEDULI AIR (REPAIR) GAMBUT: Gagasan, Prinsip Dasar, Pengetahuan, dan Potensi Pengembangan*. ZSL Indonesia.

Zoological Society of London. (2022). *About Us: Zoological Society of London*. Retrieved from Zoological Society of London Web site: <https://www.zsl.org/>